

Gosek Tontotan #4

Mengajak Berharmoni dengan Alam

PUNCAK acara peringatan Hari Bumi di Pati terasa hangat dengan kehadiran penampil kesenian, Minggu (22/4) malam, di pelataran Stadion Joyokusumo. Dengan mengusung tema "Pangeling-eling" apresiasi kesenian bertajuk Gosek Tontotan #4 itu cukup menyedot perhatian berbagai kalangan.

Tidak sebatas kelompok kesenian di Pati, masyarakat awam pun merapat mendekati panggung yang berada di sisi utara pelataran Stadion Joyokusumo. Kendati suguhan kesenian tersaji tidak lebih dari dua jam, nuansa kehangatan antareksponen terasa dalam satu wadah apresiasi.

Aneka kesenian tersaji di atas panggung. Dari tarian personel Sanggar Widyas Budaya Gabus dan Paringga Jati Raras Desa Kropak, Kecamatan Winong hingga pembacaan puisi.

Kreasi dari siswa SMA PGRI 2 Kayen pun melanjutkan penampilan sebelumnya. Suasana semakin "bergairah" dengan penampilan penyair asal Surabaya, Nabila Dewi Gayatri yang berkolaborasi dengan seniman Pati, Putut Puspito Edy.

Tidak ketinggalan penyair asli Bumi Mina Tani, Mbah Puji Pistol menambah ruang panggung semakin bemyawa, termasuk hentakan deklamasi Erwin dari Bandung. Gosek Tontotan ditutup dengan penampilan grup musik Keroncong All Around asal Juwana yang memantik goyang dan tawa pengunjung.

Gosek Tontotan kali ini memang sedikit

berbeda. Sebab, dalam tiga penyelenggaraan sebelumnya, gelaran acara selalu berlangsung di lingkungan pedesaan yang jauh dari kebisingan kota, seperti Kecamatan Gembong, Winong, dan Margoyoso. Namun kali ini sengaja ditarik ke pusat kota sebagai bagian untuk menyatukan pandangan agar peduli dan ramah terhadap alam.

Setara

Ya, selain ingin mengajak semua kalangan mengingat kembali ekosistem alam, kegiatan itu juga bertujuan membangun kesadaran bahwa manusia, tumbuhan, dan hewan itu setara. Semua itu dikemas dalam rangkaian Peringatan Hari Bumi.

Paradigma demikian memberikan spirit bagi manusia sebagai pengelola alam semesta untuk tidak semena-mena terhadap makhluk lain. Sebab, keberadaan hewan dan tumbuhan juga menjadi bagian penting penopang keseimbangan di muka bumi.

Pesan tersebut sebelumnya disampaikan melalui pawai kostum ramah lingkungan yang diikuti 14 rombongan. Mereka dari kalangan seniman, pelajar, mahasiswa, dan instansi terkait yang mewakili tujuh wilayah, yakni Kecamatan Gembong, Pati, Margoyoso, Winong, Juwana, Kayen, dan Sukolilo.

Khusus pelajar, kostum yang dipamerkan dalam pawai tersebut dinilai secara khusus oleh tim juri. Tiga penampil kostum terbaik diberi penghargaan. SMK Al Falah Winong

yang mengusung konsep daur ulang bahan plastik dinobatkan sebagai pemenang I pawai kostum ramah lingkungan. Juara II diberikan kepada rombongan SMPN 5 Pati dan juara III MA Salafiyah Margoyoso.

Di tengah Gosek Tontotan yang menjadi rangkaian dari peringatan Hari Bumi, seorang petani asal Desa Karangrowo, Kecamatan Jakenan, Sugiyono, diberi penghargaan oleh Komunitas Boemi sebagai penyelenggara rangkaian acara. Dia diberi *award* karena kepeduliannya terhadap lingkungan, terutama berkaitan dengan pendataan banjir akibat luapan Sungai Juwana dan perkembangan pertanian dalam 10 tahun terakhir.

"Ini bagian dari kepedulian seniman untuk turut berupaya mengajak semua pihak menghargai dan hidup harmonis dengan alam. Karena di bumi ini manusia memiliki pengaruh penting dalam menjaga ekosistem di bumi," kata Ketua Komunitas Boemi Dodot Haryono. (M Noor Efendi-60)

SUARA MURIA

SELASA, 24 APRIL 2012



SMM Noor Efendi

BACA PUISI: Penyair asal Surabaya Nabila Dewi Gayatri membaca puisi dalam acara Gosek Tontotan #4 dalam rangkaian peringatan Hari Bumi di pelataran Stadion Joyokusumo Pati, Minggu (22/4) malam. (60)